

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perbankan

Adhilla Yasmin Salsabila^{1✉}, Andewi Rokhmawati², Fiona³

^{1,2,3}Universitas Riau

adhilla01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the comparison of financial performance and bank health levels before and after mergers and acquisitions in the banking sector. The sample in this study consisted of seven banks. The data used in this study was secondary data, namely banking financial reports published by the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used in this study are the Shapiro Wilk normality test and hypothesis testing using the parametric independent sample t-test and non-parametric Mann-Whitney U test with the help of the SPSS 27 calculation application. The results of this study indicate that there is a significant effect of the merger and acquisition process on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit (LDR), between before and after the merger and acquisition. However, there is no significant effect of the merger and acquisition process on Non-Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Good Corporate Governance (GCG) between before and after the merger and acquisition. In general, mergers and acquisitions have not yet provided synergies for banks that have undergone mergers and acquisitions.

Keywords: Mergers, Acquisitions, Financial Performance, Bank Health Rating, Financial Statements.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perbankan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Shapiro Wilk, dan uji hipotesis menggunakan uji parametric independent sample t-test dan uji non parametric mann whitney-u dengan bantuan aplikasi hitung SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh proses merger dan akuisisi yang signifikan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit (LDR), antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Serta tidak adanya pengaruh proses merger dan akuisisi yang signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Good Corporate Governance (GCG) antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Secara garis besar merger dan akuisisi belum dapat memberikan sinergi terhadap perbankan yang telah Malukan merger dan akuisisi.

Kata kunci: Merger, Akuisisi, Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Keuangan.

INFEK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Industri perbankan memegang peranan peting dalam perekonomian suatu negara karena perbankan berfungsi sebagai Lembaga intermediasi keuangan [1]. Seiring dengan perkembangan ekonomi global, merger dan akuisisi menjadi strategi yang banyak digunakan untuk memperkuat permodalan perbankan, memperluas jaringan, serta meningkatkan daya saing bank [4]. Untuk mengatasi terhambatnya kegiatan perekonomian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum [5]. Adapun salah satu ketentuan yang ditetapkan OJK melalui POJK yaitu pemenuhan modal inti minimum sebesar Rp3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah). Dengan dikeluarkannya peraturan ini menyebabkan beberapa bank di Indonesia melakukan merger dan akuisisi untuk memenuhi ketentuan tersebut. Keputusan perbankan untuk melakukan merger dan akuisisi memerlukan beberapa pertimbangan serta dapat memberikan manfaat bagi keuda belah pihak. Secara umum, merger

dan akuisisi bertujuan untuk mencapai nilai sinergi. Nilai sinergi ini meningkatnya *competitiveness* dan *cash flow* yang dihasilkan dari penggabungan perbankan [7].

Beberapa bank yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi yaitu, merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Penggabungan tiga bank syariah ini bertujuan untuk menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian terkait kinerja PT Bank Syariah Indonesia setelah melakukan merger mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pada NPFnet, CAR dan juga ROA sebelum dan sesudah terjadinya merger. Perbedaan ini menggambarkan bahwa setelah dilakukannya merger kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit yang dimiliki oleh bank semakin baik [15].

Namun pada GCG tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya merger [16]. Hal tersebut menggambarkan bahwa perbankan telah menerapkan

kebijakan tata kelola yang baik serta memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas [18].

Pada tahun 2019 Bank BCA melakukan akuisisi pada Bank Royal. Pengakuisisian ini bertujuan untuk mengembangkan layanan digital perbankan. Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh OJK, penggunaan layanan digital perbankan dari tahun 2016 hingga Agustus 2021 mengalami kenaikan lebih dari 300%. Selain itu, transaksi uang elektronik juga mengalami peningkatan hampir 47% dari tahun 2015 ke tahun 2021. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada bank BCA, dimana perbandingan jumlah transaksi yang dilakukan pada tahun 2017 dan tahun 2021 mengalami perubahan. Pada tahun 2017, transaksi yang dilakukan oleh nasabah Bank BCA didominasi oleh transaksi langsung sebesar 56,5%. Sedangkan pada tahun 2021, *mobile* dan *I-banking* mendominasi jumlah transaksi pada tahun itu yaitu sebesar 56,1% dari total transaksi [17].

Bersama dengan peningkatan layanan digital pada perbankan membuat bank BCA melakukan akuisisi pada Bank Royal untuk mejadikannya sebagai bank digital perseroal. Berdasarkan penelitian yang melakukan penelitian terkait akuisisi Bank Royal yang dilakukan oleh BCA menunjukkan hasil yang berdampak relatif positif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan laba bersih yang cukup signifikan pada kinerja keuangan BCA setelah akuisisi [8].

Perubahan-perubahan setelah melakukan merger dan akuisisi pada perbankan dapat dilihat dari kondisi keuangan perbankan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian suatu perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan tersebut, merger dan akuisisi merupakan salah satu solusinya. Hal ini karena merger dan akuisisi dapat memberikan pertumbuhan yang relatif cepat sehingga dapat memenangkan pangsa pasar baru. Untuk menilai kinerja keuangan setelah dilakukannya merger dan akuisisi dapat dilihat dengan membandingkan dari rasio keuangannya. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar [14].

Penilaian tingkat kesehatan bank juga diperlukan untuk membentuk kepercayaan dalam dunia perbankan. Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga dapat membantu mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik [6]. Selain itu, penilaian ini juga digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Pada sisi masyarakat, penilaian ini dilakukan agar tidak merugikan masyarakat yang memiliki kepentingan dengan perbankan [2]. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia (BI) pada bulan Januari 2011 memberlakukan metode RGEK (*Risk Profile, Governance, Earnings and Capital*) dalam menilai kesehatan bank. Sumber utama penilaian kesehatan bank adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui

melalui kinerja bank pada saat ini atau dalam periode tertentu [3].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh proses akuisisi yang signifikan terhadap *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk serta tidak adanya pengaruh proses akuisisi yang signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk [13]. Pada hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Performing Loan*, *Rasio Net Interest Margin*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Pada terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah sebelum dan sesudah mergernya 3 bank umum Syariah. Hal ini disebabkan karena ketika sebuah perusahaan bergabung, kekayaan secara otomatis terakumulasi dan biaya pendanaan yang lebih efisien [11]. Namun pada penelitian terdapat hasil yang berbeda, dimana kinerja keuangan, permodalan, aset dan earnings tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya merger sedangkan untuk manajemen dan likuiditas terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger pada PT Bank Niaga, Tbk [12]. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu oleh para peneliti sebelumnya, terdapat keberagaman hasil penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perbankan. Hal ini menjadi salah satu alasannya diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih jelas dari perbandingan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi pada perbankan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang melakukan merger dan akuisisi selama periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut Bank yang melakukan aktivitas akuisisi dan merger pada periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI. Memiliki laporan keuangan lengkap 2 tahun sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi. Memiliki data yang lengkap pada laporan keuangan mengenai seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya Sampel Penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Tanggal	Bank Pengambil Alih	Bank yang Diambil Alih	Bentuk Pengambil Alih
1.	15 Januari 2019	Industrial Bank of Korea (IBK)	PT Bank Agris Tbk dan PT Bank Mitraniaga Tbk	Merger
2.	18 Januari 2019	PT Bank BTPN Tbk	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Merger
3.	2 Mei 2019	PT Bank Danamon Tbk	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Merger
4.	13 Agustus 2019	PT Bank Oke Indonesia	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	Merger
5.	31 Oktober 2019	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Royal Indonesia	Akuisisi
6.	10 Maret 2021	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI)	Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRISyariah Tbk	Merger
7.	30 Juni 2022	PT Bank Negara Indonesia	PT Bank Mayora	Akuisisi

Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk data berdistribusi normal dan *Mann Whitney U* untuk data berdistribusi tidak normal.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Adapun variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini NPL, ROA, NIM, CAR, LDR dan GCG. Berikut ini ditambahkan analisis statistik deskriptif 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Selanjutnya Hasil Uji Statistik Deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPL Sebelum	0.00122	0.14378	0.037569	0.034450
NPL Sesudah	0.00817	0.14411	0.045652	0.042905
ROA Sebelum	-0.01983	0.03965	0.009763	0.012668
ROA Sesudah	0.00294	0.03162	0.016193	0.009558
NIM Sebelum	0.01693	0.21376	0.059872	0.042140
NIM Sesudah	0.01472	0.43619	0.107115	0.116439
CAR Sebelum	0.14201	0.98278	0.274573	0.182376
CAR Sesudah	0.19142	2.44165	0.588251	0.629790
LDR Sebelum	0.00122	13.09357	1.270805	2.504195
LDR Sesudah	0.60893	58.44001	10.14156	17.96436
GCG Sebelum	1.00000	3.00000	1.861875	0.461836
GCG Sesudah	1.00000	2.00000	1.821428	0.359333

Tabel 2 menunjukkan rasio NPL, ROA, NIM, CAR, LDR dan GCG pada rata-rata 2 tahun sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai NPL setelah terjadinya merger dan akuisisi mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata ini dapat diartikan adanya peningkatan risiko kredit setelah bank-bank melakukan penggabungan. Nilai ROA, NIM dan CAR juga mengalami peningkatan setelah terjadinya merger dan akuisisi.

Pada nilai LDR juga mengalami peningkatan rata-rata. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan strategi likuiditas dan penyaluran kredit. Sementara untuk nilai GCG mengalami penurunan. Penurunan nilai rata-rata ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan setelah terjadinya merger dan akuisisi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *shapiro wilk*. Selanjutnya Hasil Uji Normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. Sebelum	Keterangan	Sig. Setelah	Keterangan
NPL	0,075	Normal	0,066	Normal
ROA	0,514	Normal	0,130	Normal
NIM	0,239	Normal	0,609	Normal
CAR	0,001	Tidak Normal	0,001	Tidak Normal
LDR	0,001	Tidak Normal	0,001	Tidak Normal
GCG	0,001	Tidak Normal	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas hasil uji Normalitas terhadap 6 variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 3 variabel berdistribusi secara normal baik sebelum maupun setelah dilakukannya merger dan akuisisi. Sedangkan 3 variabel lainnya berdistribusi secara tidak normal. Hasil yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa 3 variabel memiliki nilai Sig. di atas 0,05 sedangkan 3 variabel lainnya memiliki nilai Sig di bawah 0,05. Adapun variabel yang berdistribusi secara normal yaitu NPL, ROA dan NIM. Sedangkan variabel yang tidak berdistribusi secara normal yaitu CAR, LDR dan GCG. Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi. Dalam pengujian ini tingkat signifikan yang dipergunakan adalah $\alpha = 0,05$. Selanjutnya Hasil Uji *Independent Sample T-Test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Variabel	Sig. Levenen's Test	Mean diff.	Sig. (2- tailed)	Keterangan
NPL	0,865	-0.014915	0,201	H ₁ ditolak
ROA	0,612	-0.006430	0,097	H ₂ ditolak
NIM	0,001	-0.047242	0,161	H ₃ ditolak

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) di atas 0,05 pada rasio NPL, ROA dan NIM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rata-rata NPL, ROA dan NIM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi. Dalam pengujian ini tingkat signifikan yang dipergunakan adalah $\alpha = 0,05$. Selanjutnya Hasil Uji *Mann-Whitney U* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney U

Variabel	Mann-Whitney U	Z	Sig.	Keterangan
CAR	106,000	-2,817	0,005	H ₀ diterima
LDR	91,000	-3,175	0,001	H ₀ diterima
GCG	221,000	-0,084	0,933	H ₀ ditolak

Berdasarkan Tabel 5, rasio CAR dan LDR menunjukkan nilai Sig. di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio CAR dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai CAR dan LDR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan pada rasio GCG menunjukkan nilai Sig. di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai GCG sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Hasil penelitian pada rasio NPL menunjukkan nilai Sig. $0,201 > 0,05$ menandakan bahwa rasio NPL tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Setelah terjadinya merger dan akuisisi nilai rata-rata NPL mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata ini dapat diartikan adanya peningkatan risiko kredit setelah bank-bank melakukan penggabungan. Peningkatan ini juga disebabkan oleh kesulitan dalam mengintegrasikan portofolio pinjaman atau sistem penagihan dari perusahaan yang diakuisisi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Purnawati (2016) yang menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada *non performing loan* (NPL). Dengan demikian, sinergi pasca merger dan akuisisi belum dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas aset kredit [19].

Hasil penelitian pada rasio ROA menunjukkan nilai Sig. $0,097 > 0,05$ menandakan bahwa rasio ROA tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Peningkatan nilai rata-rata ROA setelah terjadinya merger dan akuisisi mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun peningkatan ini belum menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asetnya tidak mengalami peningkatan yang berarti setelah terjadinya merger dan akuisisi. Hasil ini berbeda dengan temuan Surya (2021) yang menemukan bahwa proses akuisisi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berdampak positif terhadap peningkatan ROA. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Tarigan dan Pratomo (2015) dan Firdaus dan Dara (2020) yang menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada *return on asset* (ROA) yang menyatakan bahwa merger dan akuisisi tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek [20].

Hasil penelitian pada rasio NIM menunjukkan nilai Sig. $0,161 > 0,05$ menandakan bahwa rasio NIM tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Setelah terjadinya merger dan akuisisi nilai rata-rata NIM

mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa bank mampu untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Namun terjadinya perubahan nilai rata-rata setelah terjadi merger dan akuisisi belum mampu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah terjadinya merger dan akuisisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Umam & Murwanti (2024) yang menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada *Net Interest Margin* (NIM).

Hasil penelitian pada rasio CAR menunjukkan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ menandakan bahwa rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Setelah terjadinya merger dan akuisisi nilai rata-rata CAR mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan adanya penguatan struktur permodalan setelah merger dan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan telah memperkuat struktur modal dan menurunkan risiko insolvensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Agustin & Widhiastuti (2021) yang menemukan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu, hasil ini konsisten dengan teori sinergi Omotayo (2019) yang menyatakan bahwa penggabungan dua entitas dapat meningkatkan kapasitas keuangan melalui efisiensi skala dan optimalisasi dana [9].

Hasil penelitian pada rasio LDR menunjukkan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ menandakan bahwa rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Setelah terjadinya merger dan akuisisi nilai rata-rata LDR mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan dalam strategi likuiditas dan penyaluran kredit. Dengan demikian, meskipun secara statistik terbukti bahwa merger dan akuisisi berdampak signifikan terhadap LDR, peningkatan LDR yang terlalu tinggi juga perlu diwaspadai karena hal tersebut dapat menurunkan likuiditas bank. Oleh sebab itu, penggabungan diharapkan mampu untuk menyeimbangkan antara ekspansi kredit dan manajemen risiko likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramesti dan Ismunawan (2021) yang menemukan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada *loan to deposit* (LDR).

Hasil penelitian pada rasio GCG menunjukkan nilai Sig. $0,933 > 0,05$ menandakan bahwa rasio GCG tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Artinya, GCG tetap berada dalam kategori sehat. Salah satu penyebab hal tersebut dapat terjadi karena penerapan GCG pada sektor perbankan diatur secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga standar GCG cenderung stabil dan konsisten baik sebelum maupun sesudah terjadinya merger dan akuisisi [10]. Setelah dilakukannya merger dan akuisisi nilai rata-rata GCG

mengalami penurunan. Penurunan nilai rata-rata ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, karena pada skala penilaian GCG semakin rendah nilainya berarti penurunan tata kelola semakin baik [11]. Namun terjadinya perubahan nilai rata-rata setelah terjadi merger dan akuisisi belum mampu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah terjadinya merger dan akuisisi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diniartha dan Aisjah, (2023) dan Agustin dan Widhiastuti (2021) yang menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada *Good Corporate Governance* (GCG).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada variabel CAR dan LDR. Sedangkan untuk variabel NPL, ROA, NIM dan GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada perbankan. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah Bagi investor dan pemangku kepentingan, perlu memperhatikan bahwa merger dan akuisisi tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan investasi harus mempertimbangan faktor-faktor fundamental dan strategi jangka panjang perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar dapat menangkap dampak jangka panjang, menambah jumlah sampel, serta dapat menambahkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai faktor yang dianalisis untuk melihat bagaimana struktur pendanaan bank berubah setelah terjadinya merger dan akuisisi.

Daftar Rujukan

- [1] Widhiastuti, R. N. (2021). Dampak Merger dan Akuisisi pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan di Indonesia). *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 16–24. DOI: <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.127> .
- [2] Anam, H., SL, H., & Anhar, B. (2022). Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Rgec. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 116–127. DOI: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.150> .
- [3] Ardyanfitri, H., Pratikto, M. I. S., & Faizah, E. A. K. (2019). Analisis Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014–2018. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 4(2), 131–141. DOI: <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.63> .
- [4] Agustian, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 (Studi Kasus pada 4 Bank Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(1), 12–24. DOI: <https://doi.org/10.35141/jmj.v1i1.38> .
- [5] Yuliantari, N. L., & Baskara, I. G. K. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 229. DOI: <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i02.p08> .
- [6] Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi dan Merger pada Perusahaan Non Keuangan. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 63–74. DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184> .
- [7] Yuliantari, N. L., & Baskara, I. G. K. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 229. DOI: <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i02.p08> .
- [8] Munawaroh, R. K., Marcellina, M., & Soeroto, W. M. (2022). Analisis Akuisisi PT Bank Royal Indonesia oleh PT BANK CENTRAL ASIA TBK. *Sebatik*, 26(1), 17–25. DOI: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1838> .
- [9] Gu, Y., Ben, S., & Lv, J. (2022). Peer Effect in Merger and Acquisition Activities and Its Impact on Corporate Sustainable Development: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). DOI: <https://doi.org/10.3390/su14073891> .
- [10] Pramesti, H. A. W., & Ismunawan, I. (2021). Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 2(1), 67–80. DOI: <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v2i1.77> .
- [11] Prasetyo Ramadhan, Shierly Margareth Mantiri, Septiana Rahayu, Dohan, & Vicaya Citta Dhammo. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 122–133. DOI: <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2694> .
- [12] Adenan, M., Puspita, D. D. P., & Suparman, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank Syariah Indonesia. *IJABAH*, 1(1), 46–56. DOI: <https://doi.org/10.19184/ijabah.v1i1.292> .
- [13] Ongko Surya, C. B. (2021). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia TBK (Studi Kasus Akuisisi BTMU-BRI Finance oleh PT Bank Rakyat Indonesia TBK). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 161–170. DOI: <https://doi.org/10.36418/jist.v2i2.83> .
- [14] Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei Periode 2015–2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630> .
- [15] Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Pengaruh Pengumuman Ceo Bakal Wakil Presiden Sebelum dan Setelah Hasil Pilpres terhadap Return Saham di BEI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 307–314. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13173> .
- [16] Ahsan Fathur Rahman, Bukhari, E., & Ery Teguh Prasetyo. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pt. Bank Jago, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 156–162. DOI: <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i2.1530> .
- [17] Yunistiyani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 67–84. DOI: <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621> .
- [18] Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668> .
- [19] Agustian, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada 4 Bank Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(1), 12–24. DOI: <https://doi.org/10.35141/jmj.v1i1.38> .
- [20] Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger

dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI
Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and
Management*, 1(2), 375–385. DOI:
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2505> .